

PROPOSAL SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL ORANG TUA DENGAN FREKUENSI TANTRUM PADA ANAK DI TK IT AL-ARIF NW TEKO



MULSANI EPENDI
NIM : 113121040

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
HAMZAR LOMBOK TIMUR
2026**

PROPOSAL SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL ORANG TUA DENGAN FREKUENSI TANTRUM PADA ANAK DI TK IT AL-ARIF NW TEKONG

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Keperawatan (S.Kep) Pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Profesi Perawat Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Hamzar Lombok Timur

MULSANI EPENDI
NIM : 113121040

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
HAMZAR LOMBOK TIMUR
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Proposal Skripsi atas nama Mulsani Ependi, NIM.113121040 dengan judul
**“Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional Orang Tua
dengan Frekuensi Tantrum Pada Anak Di TK IT Al-Arif Nw Teko”**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal, 12 Juni 2026

Ns. Apriani Susmita Sari, M.Kep
NIDN:0801049201

Pembimbing II

Tanggal, 12 Juni 2026

Ns. Anatun Aupia, MSN
NIDN:0808069001

Mengetahui
Program Studi Ilmu Keperawatan
Ketua,

Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep.
NIDN:0808038801

PENGESAHAN PENGUJI

Proposal Skripsi atas nama Mulsani Ependi, NIM.113121040 dengan judul **“Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional Orang Tua dengan Frekuensi Tantrum Pada Anak Di Tk It Al-Arif Nw Teko”**, telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 19 Juni 2026”

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
<u>Ns. Apriani Susmita Sari, M.Kep.</u> NIDN:0801049201	Ketua	
<u>Ns. Anatun Aupia, MSN</u> NIDN:0808069001	Anggota	
<u>Ns. Maruli Taufandas, M. Kep</u> NIDN:3425108621	Anggota	

Mengetahui

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Ketua,

Program Studi Ilmu Keperawatan
Ketua,

Drs.H.Muh.Nagib,M.Kes.
NIDN:0818095501

Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep.
NIDN:0808038801

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Tuhan Yang Maha Esa atas petunjuk dan hidayah-NYA sehingga penulisan Proposal Skripsi ini dengan judul: ” Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional Orang Tua dengan Frekuensi Tantrum Pada Anak Di Tk It Al-Arif Nw Teko, telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada Mei 2026”

Dalam kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. H.M. Nagib, M.Kes., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar Lombok Timur yang telah memberikan izin dalam pembuatan proposal skripsi ini.
2. Ns. Apriani Susmita Sari, M.Kep., selaku dosen pembimbing pertama yang telah membantu membimbing mengarahkan serta telah meluangkan waktunya sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ns. Anaton Aupia, MSN., selaku dosen Pembimbing Kedua yang telah membantu membimbing mengarahkan serta telah meluangkan waktunya sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ns. Maruli Taufandas, M. Kep., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan motivasi, arahan dan keluangan waktu dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
5. Serta semua pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang memberikan suport dalam menyelesaikan proposal skripsi ini

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih belum sempurna, maka untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak pembaca demi

penyempurnaan proposal skripsi ini sangat diharapkan. Penulis berharap smoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI	iii
PENGESAHAN PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABLE	viii
DAFTAR BAGAN	ix
LAMPIRAN	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian penelitian	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantrum merupakan salah satu bentuk ledakan emosi yang umum terjadi pada anak usia prasekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa prevalensi tantrum pada anak usia 2–5 tahun cukup tinggi. Studi terbaru melaporkan bahwa sekitar 50%–80% anak usia prasekolah mengalami tantrum setidaknya sekali dalam seminggu (Adisti et al. 2022; Maidartati et al. 2023). Selain itu, data global menunjukkan bahwa masalah regulasi emosi pada anak usia dini mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah pandemi, yang berdampak pada perkembangan psikososial anak (UNICEF, 2022). Di Indonesia, kejadian tantrum juga cukup signifikan dan menjadi perhatian dalam kesehatan mental anak, dengan peningkatan kasus yang berkaitan dengan faktor lingkungan keluarga dan pola pengasuhan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), tantrum adalah ledakan emosi yang ditandai dengan perilaku seperti menangis, berteriak, marah, hingga perilaku agresif sebagai respons terhadap frustrasi atau ketidakmampuan anak dalam mengungkapkan keinginan. Pada anak usia prasekolah, kondisi ini merupakan bagian dari proses perkembangan emosi, namun apabila terjadi secara berlebihan dapat menjadi indikator adanya masalah dalam pengelolaan emosi (WHO, 2021). Sementara itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

(2022). menyatakan bahwa tantrum yang tidak ditangani dengan baik dapat berdampak pada perkembangan perilaku anak di masa depan, seperti kesulitan bersosialisasi dan gangguan kontrol emosi.

Pada masa usia prasekolah (3–6 tahun), anak berada pada fase perkembangan emosional yang sangat pesat, namun belum diimbangi dengan kemampuan regulasi emosi yang matang. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi sangat penting dalam membantu anak mengelola emosi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam mengontrol emosi adalah tingkat pendidikan orang tua. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pola pengasuhan, perkembangan anak, serta strategi dalam menghadapi perilaku tantrum (Adisti et al. 2022). Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah sering dikaitkan dengan keterbatasan dalam pemahaman pola asuh yang tepat, sehingga berpotensi meningkatkan frekuensi tantrum pada anak (Ramdhanie et al. 2022).

Selain tingkat pendidikan, faktor lain yang sangat berpengaruh adalah kecerdasan emosional orang tua. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain (Goleman, 1995 dalam, Hudaibiyah & Mas'udah, 2023). Orang tua dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu memahami kebutuhan emosional anak, mengendalikan respons negatif, serta memberikan dukungan emosional yang tepat sehingga membantu perkembangan regulasi emosi anak. Sebaliknya, orang tua dengan kecerdasan emosional yang rendah cenderung kurang sabar, mudah marah, dan kurang

mampu memahami kebutuhan emosional anak, sehingga dapat memicu terjadinya tantrum (Hudaibiyah & Mas'udah, 2023).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional orang tua dengan perilaku anak, termasuk dalam hal pengendalian emosi dan frekuensi tantrum (Hudaibiyah & Mas'udah, 2023). Selain itu, kombinasi antara tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional orang tua menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung secara emosional dapat meningkatkan risiko munculnya masalah perilaku pada anak, termasuk tantrum yang berulang dan kesulitan pengendalian emosi (Faiqoh et al. 2025).

Dampak dari tantrum yang tidak ditangani dengan baik dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, anak dapat mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, seperti sulit beradaptasi dengan teman sebaya dan lingkungan sekolah. Sedangkan dalam jangka panjang, perilaku tantrum yang berulang dapat berkembang menjadi masalah perilaku yang lebih serius, seperti agresivitas dan gangguan emosional (Maidartati et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan dan penanganan yang tepat melalui peran aktif orang tua dalam memahami dan mengelola emosi anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di TK IT Al-Arif NW Teko melalui wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru, diperoleh informasi bahwa masih terdapat anak yang menunjukkan perilaku tantrum di lingkungan sekolah. Dari total 10 anak, ditemukan 3 anak menangis berlebihan, 1 anak yang marah-marah, 2 anak sering berteriak, dan 1

anak yang sulit dikendalikan ketika keinginannya tidak terpenuhi, sedangkan 3 anak menangis sebentar saja. Guru juga menyampaikan bahwa perilaku tersebut seringkali berkaitan dengan latar belakang keluarga, terutama dalam hal pendidikan orang tua dan cara orang tua dalam mengelola emosi saat menghadapi anak di rumah.

Selain itu, berdasarkan informasi dari wali murid, terdapat perbedaan cara orang tua dalam merespons emosi anak. Beberapa orang tua cenderung menuruti semua keinginan anak tanpa memberikan batasan yang jelas, sementara sebagian lainnya menunjukkan respons yang kurang sabar ketika anak mengalami tantrum. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional orang tua dapat mempengaruhi cara mereka dalam menghadapi perilaku anak, yang pada akhirnya berdampak pada frekuensi terjadinya tantrum.

Hasil observasi di lingkungan sekitar tempat penelitian, kebanyakan anak-anak sudah bisa memainkan ponsel pintar, sehingga mempengaruhi interaksi baik antara sesama anak maupun lingkungan. Hal tersebut dapat menjadi sebuah indikasi waktu bermain anak dengan temannya lebih sedikit daripada lama waktu dia bermain ponsel. Kondisi ini dapat mengakibatkan gangguan psikologis anak, sehingga ketika emosi anak meluap semuanya di keluarkan dalam bentuk atau perilaku yang berlebihan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Emosional Orang Tua dengan Frekuensi Tantrum pada Anak di TK IT Al-Arif NW Teko”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian tantrum, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya pencegahan dan penanganan yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan dan Kecerdasan Emosional Orang Tua dengan Frekuensi Tantrum pada Anak di TK IT Al-Arif NW Teko.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional orang tua dengan frekuensi tantrum pada anak di TK IT Al-Arif NW Teko.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat pendidikan orang tua.
- 2) Mengidentifikasi tingkat kecerdasan emosional orang tua.
- 3) Mengidentifikasi frekuensi tantrum pada anak.
- 4) Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional orang tua secara bersama-sama dengan frekuensi tantrum pada anak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional dalam pengasuhan anak. Orang tua dapat memahami bagaimana cara mereka berinteraksi dengan

anak dapat mempengaruhi perilaku tantrum, sehingga mereka dapat mengadopsi pendekatan yang lebih efektif dalam mendidik anak.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam merancang program pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan emosional anak. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tantrum, pendidik dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mendukung perkembangan emosional anak di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pendidikan dan kecerdasan emosional orang tua terhadap perkembangan anak. Dengan menambah wawasan tentang hubungan ini, peneliti lain dapat melakukan studi yang lebih mendalam dan komprehensif.

4. Bagi Kebijakan Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan program-program yang mendukung pendidikan orang tua dan pengembangan kecerdasan emosional. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan orang tua, diharapkan dapat mengurangi masalah perilaku pada anak.

5. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengasuhan yang baik dan dampaknya terhadap perilaku anak.

Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat lebih peduli dan berperan aktif dalam mendukung perkembangan anak-anak di lingkungan mereka.

E. Keaslian Penelitian

Tabel: 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Adisti et al., (2022)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Tantrum Anak Usia Prasekolah (3–6 Tahun) di Taman Kanak-Kanak	Kuantitatif, desain cross-sectional, teknik total sampling, instrumen kuesioner	Terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kejadian tantrum pada anak usia prasekolah	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Adisti et al., (2022) yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional, subjek penelitian orang tua dan anak usia prasekolah, serta variabel dependen yaitu tantrum	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen. Pada penelitian Adisti et al., (2022) hanya menggunakan satu variabel independen yaitu Pola asuh, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional orang tua
2	Mümine Yazar & Meliha Tuzgöl Dost. (2024)	Examining the Emotion Management Focused Parenting Attitudes of Parents with a Preschool Child	Kuantitatif, survei pada orang tua anak usia prasekolah (3–6 tahun)	Sikap pengasuhan yang berfokus pada pengelolaan emosi berhubungan dengan kemampuan orang tua memahami, mengarahkan, dan merespons emosi anak secara positif.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mümine Yazar & Meliha Tuzgöl Dost. (2024) yaitu menggunakan metode kuantitatif, dan sama-sama membahas aspek emosional orang tua dalam pengasuhan anak usia prasekolah.	Perbedaan penelitian ini terletak pada hasil yang di tuju, dimana Pada penelitian sebelumnya meneliti sikap pengasuhan berbasis manajemen emosi, sedangkan penelitian ini mencari hubungan dua variabel independen yaitu tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional orang tua terhadap tantrum

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Hudaibiyah & Mas'udah (2023)	Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Perilaku Tantrum pada Anak Usia 4–6 Tahun	Kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional.	Hasil penelitian ditemukan terdapat hubungan signifikan antara kualitas komunikasi orang tua dan perilaku tantrum anak	Persamaan penelitian ini dengan penelitian Maidartati et al., (2023) yaitu sama-sama meneliti kejadian tantrum pada anak usia prasekolah dengan metode kuantitatif.	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti. Penelitian sebelumnya berfokus pada komunikasi orang tua, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada tingkat pendidikan dan kecerdasan emosional orang tua